BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan mampu berkompetisi dalam berbagai bidang kehidupan terutama di dunia kerja. Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, sehingga perlu perhatian yang serius di dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Keberhasilan pendidikan akan dapat tercapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah melalui proses pembelajaran. Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan dasar utama peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sebenarnya tidak lepas dari partisipasi siswa dalam model pembelajaran, karena baik tidaknya hasil belajar mengajar dapat dilihat dari mutu kelulusanya. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila, dapat menghasilkan banyak lulusan yang bermutu tinggi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memadai. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantumkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 (2003:12-13) telah di gariskan bahwa

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Partisipasi siswa dalam pembelajaran PAKEM dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Guru yang berinteraksi dengan siswa secara akrab, dapat menyebabkan proses belajar mengajar itu akan lebih baik dan lancar. Juga siswa merasa, perhatian saat guru menerangkan di kelas, dan menanyakan apa yang menjadi ganjalan dalam pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal balik dalam pembelajaran.

Di dalam pembalajaran *PAKEM*, guru dituntut untuk aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan sehingga siswa terhindar dari kebosanan di dalam pembelajaran. *PAKEM* merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan menekankan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing)*. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum guru perlu serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan meteri dan metode pembelajaran sampai pada penilaian. Selain itu diperlukan adanya motivasi baik itu di dalam diri siswa maupun guru, sehingga dapat membangkitkan belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pakem semula dikembangkan dari istilah *AJEL* (*Active Joyful and Effective Learning*) yang sekarang dikenal *PAKEM*. Pada hakikatnya, landasan-landasan teori yang digunakan *PAKEM* adalah mengambil teori-teori tentang *active learning* atau *pembelajaran aktif*. .

Dalam pelaksanaan *PAKEM* ada beberapa hal yang harus diperhatihkan yaitu memahami sifat yang dimiliki anak; memanfatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar; mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kretif, dan kemampuan memecahkan masalah; mengembangkanruang kelas sebagai lingkungan yang menarik; memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan keiatan belajar; membedakan aktif fisik dan aktif mental.

Delapan hal diatas yang harus diperhatihkan oleh guru dalam proses elaksanaan *PAKEM* di kelas. Guru harus terus berlatih mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan delapan hal tersebut. Guru tidak boleh mudah marah, dan putus asa, karena semua kesuksesan membutuhkan latihan intensif dan ekstrasif serta kositensi.

Pendekatan belajar siswa aktif sebenarnya sudah sejak lama dikembangkan. Konsep ini di dasari pada keyakinan bahwa hakikat belajar adalah proses membangun makna/pemahaman, oleh pembelajar terhadap pengalamn dn informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran, (pengetahuan yang dimiliki), dan perasan. Dengan demikian, siswa harus aktif untuk mencari informasi, pengalamn, maupun keterampilan tersebut, dalam rangka membangun sebuah makna proses pembelajaran.

Selain itu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi siswa itu sendiri. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar siswa yang dicapai rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimiliki tidak atau kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor

pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk belajar yang tinggi dalam dirinya. Menurut Tambun (2008:1), "motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai". Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002: 80), " motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar". Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencapai prestasi yang tinggi pula. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa maka siswa akan terdorong untuk belajar sendiri dan mengatasi berbagai kesulitan belajar.

Menurut Tu'u (2004:75) "Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Slameto (2003:54). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan, alat instrument (kurikulum, metode dan media pembelajaran, sarana dan fasilitas serta

guru/pengajar. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa, dan lebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya. Memperoleh prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, banyak faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut antara lain guru, orang tua dan siswa. Menurut Suryabrata (2001:249), faktor siswa memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki ketekunan belajar, motivasi berprestasi yang tinggi, disiplin belajar yang baik, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Jeanne Rini P (2003:2), "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Di Indonesia, alat ukur evaluasi prestasi belajar disebut tes hasil belajar. Kedua test ini digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran dan untuk mengatahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan kognitifnya. Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tujuan proses pembelajaran diperolehnya hasil optimal melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut, diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Keberhasilan maupun kegagalan belajar tersebut ditandai dengan

prestasi belajar yang dicapai seseorang dalam suau usaha belajar. Proses belajar mengajar harus terjalin interaktif edukatif yang aktif antar kedua factor tersebut, terutama adala faktor guru dan cara mengajarnya atau kompetensi guru serta factor motivasi siswa. Kegiatan belajar mengajar siswa akan memberikan apresiasi terhadap segala sikap dan perilaku mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Masing-masing siswa memilki persepsi yang berbeda dalam memandang sejauh mana seorang guru memiliki kemapuan mengajar.

Tetapi, dalam kenyatanya menurut Daharnis (2006:43-44), "prestasi belajar menunjukan masih banyaknya siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah. Khususnya bila dikaitkan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Gejala umum yang terjadi dengan prestasi belajar yang muncul adalah rendahnya mutu kegiatan belajar siswa seperti kurang menyiapkan diri, adanya siswa yang ingin mencapai target hanya sekedar lulus dalam sekolah, adanya siswa yang beranggapan bahwa hasil belajar yang mereka peroleh tergantung pada nasib dan bukan usaha dab kerja keras. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka dampaknya lebih jauh adalah mutu pendidikan dan sumber daya manusia rendah sehingga menimbulkan pengaruh rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Disini dapat dilihat juga di SD 3 Sambangan, kecamatan sukasada, buleleng. Sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pendidkan. Keberhasilan siswa di sekolah dasar (SD) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di sekolah lanjutan. Menurut informasi dari guru SD 3 Sambangan diperoleh bahwa rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas V selalu dibawah 6. Dalam hal ini siswa cenderung dituntut untuk mengikuti contoh yang

telah diberikan oleh guru. Tentunya pembelajaran seperti ini tidak relevan dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dari kenyataanya ini jelas guru tersebut perlu dibantu dengan melibatkan yang bersnagkutan pada suatu penelitian tindakan kelas dengan maksud adar disamping guru memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KBK, juga dapat mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum.

SMA Negeri 1 Wuryantoro salah satu sekolah yang berkualitas di Wonogiri. SMA Negeri 1 Wuryantoro memiliki guru yang profesional, gedung sekolah yang megah, sarana dan prasarana yang lengkap. SMA Negeri 1 Wuryantoro mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan prestasi belajar siswa, diantaranya yaitu mengoptimalkan prestasi belajar ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas telah dikemukakan di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **"PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN "*PAKEM*" DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI I WURYANTORO TAHUN AJARAN 2010/2011".**

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam pembelajaran "PAKEM".

2. Motivasi siswa dalam menerima pelajaran ekonomi
3. Prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri I Wuryantoro

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh partisipasi siswa dalam model pembelajaran "PAKEM" terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Wuryantoro?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Wuryantoro?
3. Adakah pengaruh partisipasi siswa dalam model pembelajaran "PAKEM" terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Wuryantoro?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui pengaruh partisipasi siswa dalam model pembelajaran "PAKEM" terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Wuryantoro.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Wuryantoro.

3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi siswa dalam model pembelajaran "PAKEM" terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Wuryantoro.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa kemampuan pembelajaran "PAKEM" serta motivasi belajar siswa yang baik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Serta sebagai contoh untuk sekolah-sekolah lain guna memajukan pendidikan sekolah.

2. Manfaat bagi peneliti

   Untuk memperdalam pengetahuan dan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam kegiatan praktek belajar mengajar yang sesungguhnya dan sebagai bekal untuk terjun kedunia pendidikan.

3. Manfaat bagi pembaca

   Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.

4. Bagi siswa

   a. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata.
   b. Menumbuhkan pemikiran yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan.
   c. Memberikan kemudahan kepada siswa dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar.

d. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Bagi guru

a. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi.

b. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

c. Membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. Sebagai guru percontohan untuk guru-guru lain dalam pembelajaran

F. Sistematika Laporan

Dalam penelitian ini, sistematika laporan penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini diuraikan tentang pengertian prestasi belajar, pengertian partisipasi siswa dalam model pembelajaran PAKEM dan pengertian motivasi belajar, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pengertian metode penelitian, tempat penelitian, populasi, sample, dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Meliputi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN